

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Aini Katrun Nada¹; Vina Anggilia Puspita²

Universitas Teknologi Digital, Bandung^{1,2}

Email : aini10120145@digitechuniversity.ac.id¹; vinaanggilia@digitechuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19. Penelitian ini melibatkan analisis data keuangan perusahaan selama empat tahun, dari tahun 2019 hingga 2022. Dalam penelitian ini, terdapat 24 perusahaan yang menjadi populasi, namun sampel yang diambil adalah 16 perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode komparatif dengan menggunakan uji beda *Paired Sample T-test* untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19, seperti yang diukur melalui *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Inventory Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Inventory Turnover

ABSTRACT

This research aims to analyze differences in the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) before and after the Covid-19 pandemic. This research involved analyzing company financial data for four years, from 2019 to 2022. In this research, there were 24 companies in the population, but the sample taken was 16 companies using purposive sampling. The method used is a comparative method using the Paired Sample T-test to test the hypothesis. This study uses a quantitative approach. The results of the analysis show that there are no significant differences in financial performance before and after Covid-19, as measured through the Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Inventory Turnover in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Keywords : Financial Performance; Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Inventory Turnover

PENDAHULUAN

Covid atau biasa disebut dengan Virus Corona (*Covid Illness 19*) pertama kali masuk di Wuhan pada bulan November 2019. Berdasarkan jumlah orang yang meninggal akibat tertular virus covid-19, virus ini dianggap sebagai jenis virus mematikan. Oleh karena itu, banyak kebijakan yang diterapkan salah satunya adalah

lockdown, dimana pemerintah mengharuskan masyarakat untuk selalu berada dalam rumah demi memutus rantai penyebaran covid-19. Sampai tidak ada aktivitas apa pun di luar rumah, kecuali jika benar-benar diperlukan. Hal ini tentu berdampak pada perekonomian, karena semakin sedikit orang yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di luar rumah.

Penerapan *social distance* atau penjarakan fisik juga telah dilakukan di seluruh dunia untuk menghentikan dan mengurangi penyebaran wabah virus ini sehingga pemerintah menghimbau masyarakat agar membatasi kunjungan ke tempat yang ramai serta tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Akibat dari adanya penjarakan fisik dan pembatasan aktivitas masyarakat, sebuah kajian teori ekonomi mengungkapkan bahwa penurunan produksi atau kuantitas (Q) akan dibarengi dengan penyusutan *agregat supply* (AS) dalam perekonomian, dimana lama kelamaan bisa menyebabkan kurangnya total bunga (promosi) dan penurunan jumlah produksi. Selain itu, proses kontraksi rantai ini juga akan mengganggu berjalannya mekanisme pasar secara normal dan seimbang antara penawaran dan permintaan.

Hal ini berdampak signifikan terhadap proyeksi usaha dan pasar karena dalam mempertahankan bisnisnya, perusahaan membutuhkan dukungan finansial. Namun, pemberi dana cenderung tidak memberikan kontribusi akibat adanya perubahan asumsi pasar dan rantai pasokan yang tidak pasti. Mengingat bahwa aspek keuangan yang penting, khususnya jaringan inventaris, permintaan dan penyimpanan telah terganggu, maka dampak keadaan darurat ini akan dirasakan secara merata di seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Banyak sekali pasar-pasar yang ditutup dan pedagang tidak dapat berjualan akibat dari mewabahnya virus ini sehingga membuat masyarakat takut dan lebih memilih untuk berhati-hati dalam melakukan pembelian barang. Karena semua jenis usaha bergantung kepada pelanggan, maka tentu akan berdampak langsung pada usaha besar terutama perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Hal ini terbukti dalam data pertumbuhan industri makanan dan minuman seperti dibawah ini.

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman mengalami penurunan dalam pertumbuhannya pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Meskipun pada tahun 2020, kinerja sektor makanan dan minuman masih mengalami perkembangan yang positif dan lebih baik dari beberapa bidang industri lain

yang mengalami kinerja negatif, namun peningkatan dalam sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2020 masih lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada tahun 2019 serta tahun-tahun sebelumnya. (Dataindustri.com, n.d.).

Dari grafik 1 dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman menghadapi penurunan pada tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 melanda. Dari keempat perusahaan tersebut yang mengalami penurunan paling drastis adalah PT. Akasha Wira Internasional yaitu sebesar 32%. Namun, pada tahun 2021 PT. Akasha ini justru mengalami pertumbuhan paling cepat yaitu sebesar 10% pada tahun 2020 menjadi sebesar 23% pada tahun 2021 dibandingkan ketiga perusahaan lainnya. Adapun Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan dari tahun 2020 ke tahun 2021 adalah PT. Buyung Poetra Wira Internasional sebesar 4% pada tahun 2020 menjadi sebesar 1% pada tahun 2021.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tabel 1, PDB industri makanan dan minuman pada tahun 2021 sebesar Rp 775,1 triliun berdasarkan harga konstan (ADHK). Nilai ini tumbuh 2,54% dibandingkan tahun lalu yang sebelumnya sebesar Rp 755,91 triliun. Industri makanan dan minuman didelegasikan tahan terhadap pandemi covid-19. Pasalnya, industri ini masih mencatat perkembangan positif pada tahun 2020 dan 2021 atau ketika pandemi terjadi. Namun ekspansi industri makanan dan minuman telah mengalami perlambatan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Sebelum pandemi covid-19, perkembangan industri ini konsisten di atas 7%.

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memeriksa empat rasio kunci, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Pencapaian perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, kekuatan dan kelemahan saat ini, serta elemen-elemen yang berpengaruh kinerja perusahaan, semuanya dapat dievaluasi dengan menggunakan komponen-komponen laporan keuangan tersebut.

Terkait penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya pandemi covid-19, temuan penelitian sebelumnya (Sary, 2022) mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan setiap perusahaan pada variabel yang diuji mengalami peningkatan atau penurunan. Sama halnya dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muafa As'ad (2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terjadi penurunan kinerja keuangan

perusahaan makanan dan minuman, terutama saat masa pandemi Covid-19. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman menunjukkan performa yang lebih positif sebelum munculnya pandemi Covid-19 daripada selama pandemi tersebut berlangsung.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian dengan judul "Perbandingan Kinerja Finansial Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah Pandemi Covid-19".

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Azizah dalam (Az-Zahra & Yunita, 2022) berpendapat bahwa "Kinerja keuangan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai sesuatu sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan".

Menurut Munawir dalam (Diba et al., 2023) mengatakan bahwa "salah satu penilaian mendasar atas keadaan keuangan perusahaan yang dibuat berdasarkan pemeriksaan rasio keuangannya adalah kinerja keuangan perusahaan". Kinerja keuangan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan perusahaan untuk menilai efektivitas serta efisiensi kegiatan bisnis yang telah dilakukan selama periode tertentu.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi dalam (Herawati, 2019) menyatakan bahwa "laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut". Laporan keuangan ini biasanya diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta mengetahui sudah sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Rasio Keuangan

Menurut Simamora dalam (Harahap et al., 2021), "Rasio keuangan merupakan suatu dasar yang digunakan untuk mengevaluasi posisi dan pengelolaan keuangan perusahaan serta mengadakan perbandingan terhadap hasil dari tahun-tahun sebelumnya maupun mengadakan perbandingan dengan perusahaan-perusahaan lain. Dengan hasil analisis yang diperoleh maka perusahaan dapat menjadikannya sebagai tolak ukur

kesehatan perusahaan selama periode tertentu. Hal ini juga akan memudahkan pihak manajemen, para penanam modal, dan para kreditur untuk menganalisis kinerja bisnis, mengetahui kendala yang dihadapi dalam keuangan, yang pada akhirnya akan memudahkan dalam mengambil keputusan. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas (*Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio profitabilitas (*Return on Assets*), dan rasio aktivitas (*Inventory Turnover*).

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan salah satu rasio dalam likuiditas. Menurut Kasmir dalam (Suhaimah & Chaerudin, 2020) mengungkapkan bahwa “*Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio dalam solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara utang terhadap ekuitas. Nurfadillah (2016) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki, atau sebaliknya semakin tinggi proporsi *Debt to Equity Ratio* maka akan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya”. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

Return on Assets

Return on Assets merupakan salah satu rasio dalam profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Menurut Hery dalam (Hertina et al., 2021) “*Retrun on Assets* menunjukkan hasil penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba, dengan kata lain *Return on Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah yang tertanam

pada aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan salah satu rasio dalam aktivitas. Menurut kasmir (2016) “*Inventory Turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun, sehingga jika semakin kecil rasionya maka semakin jelek begitu sebaliknya”. Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{sediaan}}$$

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono dalam (Syahputri & Fallenia, 2023) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hasil analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara menghitung rasio likuiditas (*Quick ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Assets*) dan rasio aktivitas (*Inventory Turnover*) dari data laporan keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Quick Ratio atau rasio cepat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

Return on Assets dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan

gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Inventory Turnover dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan barang dagang perusahaan digunakan dan dijual selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun.

Setelah menganalisis keempat rasio tersebut, kemudian data perhitungannya akan di uji beda menggunakan metode *Paired Sample T-test* melalui SPSS, yang kemudian dapat diketahui apakah hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan $< 0,05$, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dibuat menjadi lebih ringkas dan sederhana. Adapun bentuknya adalah seperti pada gambar 2.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan akibat perlambatan ekonomi pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Situasi seperti ini memaksa bisnis mengambil keputusan yang tepat agar bisa bertahan. Menurut Priharto dalam (Gunawan, 2021), peninjauan keputusan dengan menggunakan indikator kinerja keuangan merupakan langkah yang tepat karena manajemen dapat memprediksi perkembangan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

H2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya memperoleh informasi dari data mengenai sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian

komparatif atau perbandingan adalah penelitian yang mencari jawaban dengan cara mendasar yaitu dari hubungan sebab akibat dan menguraikan faktor penyebab terjadinya fenomena yang terjadi, misalnya kondisi, situasi, peristiwa dan lain-lain (Amelya et al., 2021).

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, terdapat 10 perusahaan yang tidak tercakup dalam ketentuan yang disusun peneliti. Dengan demikian, jumlah data yang dapat diolah adalah 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan studi pustaka dan dokumentasi sebagai metode analisis data dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah itu, data diklasifikasikan dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang masalah yang sedang diteliti. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mendownload laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Melakukan perhitungan dan perbandingan rasio keuangan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
3. Melakukan analisis perbedaan hasil perhitungan rasio dengan mengonversinya ke dalam SPSS versi 25 menggunakan uji *Paired Sample T-test*.
4. Menginterpretasikan dan menganalisis hasil pengujian hipotesis.
5. Menyimpulkan berdasarkan pengujian hipotesis dan perhitungan kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis secara parsial untuk tiap variabel penelitian, peneliti menggunakan analisis *Paired Sample T-Test*. Dalam penelitian ini, uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi Covid-19, berdasarkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Inventory Turnover* (Pramesty & Dwiarti, 2023). Tingkat signifikansi yang umum

digunakan adalah 0,05 dan 0,01. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi atau probabilitas kesalahan sebesar 0,05 atau (5%).

1. Hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) lebih besar dari 0,05, atau jika T_{tabel} kurang dari T_{hitung} .
2. Hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) kurang dari 0,05, atau jika T_{tabel} lebih besar dari T_{hitung} .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Data penelitian ini dikumpulkan selama empat tahun, meliputi dua tahun sebelum munculnya pandemi Covid-19 (2018-2019) dan dua tahun saat pandemi Covid-19 (2020-2021). Analisis deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Quick Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Inventory Turnover*. Adapun hasil pengujian deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Quick Ratio

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2, terlihat bahwa rata-rata *Quick Ratio* bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sesudah pandemi Covid-19, yakni dari 252.54% menjadi 255.73%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa rata-rata *Quick Ratio* bagi perusahaan makanan dan minuman tersebut meningkat pasca Covid-19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo sesudah pandemi Covid-19 dan tingkat likuiditas yang lebih meningkat.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2, terlihat bahwa rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sesudah pandemi Covid-19, yakni dari 62.35% menjadi 63.59%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan makanan dan minuman tersebut meningkat pasca Covid-19. Artinya, jika Rasio Utang terhadap Ekuitas semakin tinggi, maka bagi pemberi pinjaman akan

menjadi semakin merugikan karena risiko kegagalan perusahaan akan semakin meningkat.

Return On Assets

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2, terlihat bahwa rata-rata rasio *Return On Assets* bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sesudah pandemi Covid-19, yakni dari 10.10% menjadi 10.03%. Penurunan ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* bagi perusahaan makanan dan minuman tersebut menurun pasca Covid-19. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan tersebut terbukti belum cukup efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang tersedia.

Inventory Turnover

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2, terlihat bahwa rata-rata rasio *Inventory Turnover* bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setelah masa pandemi Covid-19, yakni dari 10.50 kali menjadi 9.92 kali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa rata-rata *Inventory Turnover* bagi perusahaan makanan dan minuman tersebut menurun pasca Covid-19. Artinya efisiensi perusahaan menurun dan likuiditas persediaannya kurang optimal.

Uji Beda Paired Sample T-Test

Berdasarkan tabel Uji Beda *Paired Sample T-Test*, terdapat 5 temuan utama dari uji beda Paired Sample T-test. Analisis pada bagian ini dapat dipahami dan diterapkan dengan membandingkan nilai Signifikan ("sig" atau P). Apabila nilai Signifikan $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19. Sebaliknya, jika nilai Signifikan $< 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19. Hasil uji Paired Sample T-test berdasarkan pada rasio keuangan, yakni:

1. Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* dengan nilai sig (0,885) $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah periode pandemi Covid-19. Penulis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan karena pada saat Covid-19 masyarakat masih banyak yang melakukan pembelian makanan dan minuman sehingga terjadi peningkatan pembelian disertai dengan peningkatan pendapatan

penjualan yang membuat perusahaan memiliki lebih banyak kas atau piutang yang mengalir ke dalam perusahaan.

2. Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig (0,818) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah periode pandemi Covid-19. Penulis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan perusahaan setelah masa pandemi Covid-19. Tentu hal ini akan mengurangi kebutuhan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Dengan pendapatan yang meningkat, perusahaan juga memiliki lebih banyak kas yang tersedia untuk mendukung operasionalnya atau proyek investasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang.
3. Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa *Return on Assets* dengan nilai sig (0,959) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah periode pandemi Covid-19. Penulis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan ini disebabkan karena pendapatan perusahaan stabil sehingga asset perusahaan tetap terjaga baik sebelum maupun sesudah Covid-19. Dengan demikian, dampak perubahan eksternal seperti pandemi mungkin tidak begitu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* dengan nilai sig (0,362) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah periode pandemi Covid-19. Penulis mengungkapkan bahwa tidak adanya perbedaan ini disebabkan karena perusahaan mampu untuk menjaga stabilitas dalam pengelolaan persediaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Meskipun terdapat perubahan dalam kondisi pasar dan ekonomi, namun perusahaan berhasil menerapkan strategi yang efektif untuk memastikan efisiensi dalam pengelolaan penjualan dan persediaan. Sehingga, tidak terdapat dampak yang signifikan pada rotasi persediaan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dengan menggunakan hipotesis yang dibentuk dari analisis data sebelumnya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, berikut adalah uraian lebih lanjut.

1. *Quick Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0,885 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *Quick Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Penulis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan karena pada saat Covid-19 masyarakat masih banyak yang melakukan pembelian makanan dan minuman sehingga terjadi peningkatan pembelian disertai dengan peningkatan pendapatan penjualan yang membuat perusahaan memiliki lebih banyak kas atau piutang yang mengalir ke dalam perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Nilai rata-rata *Quick Ratio* untuk perusahaan makanan dan minuman sebelum Covid-19 adalah 252.54%, sementara setelah Covid-19 adalah 255.73%.
2. *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig $0,818 > 0,05$, menunjukkan bahwa perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19 tidak signifikan. Penulis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan perusahaan setelah masa pandemi Covid-19. Tentu hal ini akan mengurangi kebutuhan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Dengan pendapatan yang meningkat, perusahaan juga memiliki lebih banyak kas yang tersedia untuk mendukung operasionalnya atau proyek investasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Oleh karena itu, H_0 diterima, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* untuk perusahaan makanan dan minuman sebelum Covid-19 adalah 62.35%, sementara setelah Covid-19 adalah 63.59%.
3. *Return On Assets* dengan nilai sig $0,959 > 0,05$. Menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan signifikan dalam *Return on Assets* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah periode pandemi Covid-19. Penulis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan ini disebabkan karena pendapatan perusahaan stabil sehingga asset perusahaan tetap terjaga baik sebelum maupun sesudah Covid-19. Dengan demikian, dampak perubahan eksternal seperti pandemi mungkin tidak begitu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara kedua kelompok perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, yang menurut Kasmir (2014) memiliki tingkat *Return On Asset* sebesar 30%, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Sebelum pandemi, nilai rata-rata *Return On Asset* perusahaan tersebut adalah 10.10%, sedangkan setelah pandemi meningkat menjadi 10.03%. Angka-angka ini menandakan bahwa baik sebelum maupun sesudah Covid-19, perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia berhasil efisien dalam memanfaatkan dana investasi mereka untuk operasional perusahaan, mencapai tingkat keuntungan yang melebihi rata-rata industri.

4. *Inventory Turnover* dengan nilai sig $0,362 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Inventory Turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penulis mengungkapkan bahwa tidak adanya perbedaan ini disebabkan karena perusahaan mampu untuk menjaga stabilitas dalam pengelolaan persediaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Meskipun terdapat perubahan dalam kondisi pasar dan ekonomi, namun perusahaan berhasil menerapkan strategi yang efektif untuk memastikan efisiensi dalam pengelolaan penjualan dan persediaan. Sehingga, tidak terdapat dampak yang signifikan pada rotasi persediaan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Dibandingkan dengan rata-rata industri, yang menurut Kasmir (2014) adalah 20 kali, nilai rata-rata *Inventory Turnover* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sebelum Covid-19 adalah 10.50 kali, sedangkan setelah Covid-19 adalah 9.92 kali. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan bekerja dengan efisien dalam memanfaatkan perputaran persediaan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Inventory Turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah periode pandemi Covid-19. Hasil perhitungan uji beda *paired sample t-test* menunjukkan sebagai berikut :

1. Nilai sig 0,080 dari *Quick Ratio* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *Quick Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
2. Nilai sig 0,917 dari *Debt to Equity Ratio* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19."
3. Nilai sig 0,361 dari *Return On Assets* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Return On Assets* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
4. Nilai sig 0,668 dari *Inventory turnover* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Inventory turnover* antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.

Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.

Saran

Adapun beberapa saran yang mungkin dapat diberikan untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya dan bisa menjadi bahan pertimbangan ke depan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian lain yang terkait dengan variabel atau objek penelitian yang sama.
2. Agar dapat meningkatkan performa keuangan, perusahaan perlu berupaya untuk memperbaiki performanya dengan mengurangi biaya operasional dan mengelola modal dengan efisien.
3. Perusahaan sebaiknya menjaga manajemen biaya agar tetap teliti dan efisien, sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas di masa mendatang akan lebih optimal.

PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH

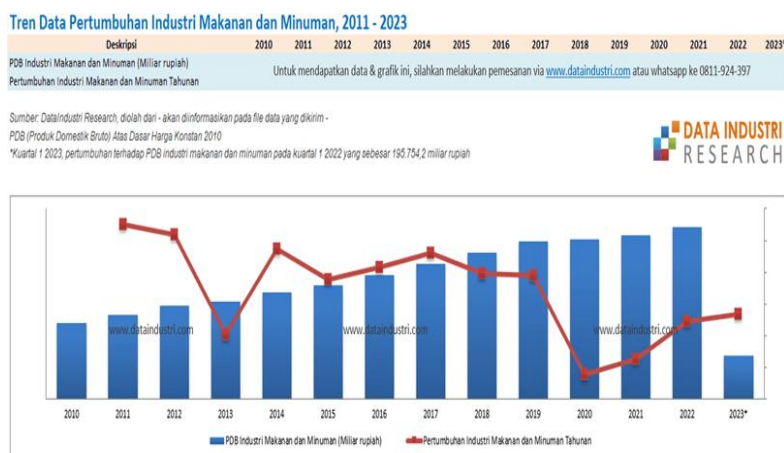
Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Vina Anggilia Puspita S.Sos., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan selama proses penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Universitas Teknologi Digital atas penyediaan fasilitas dan dukungan yang diberikan. Tanpa kerjasama dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan terwujud. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidangnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas semua dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

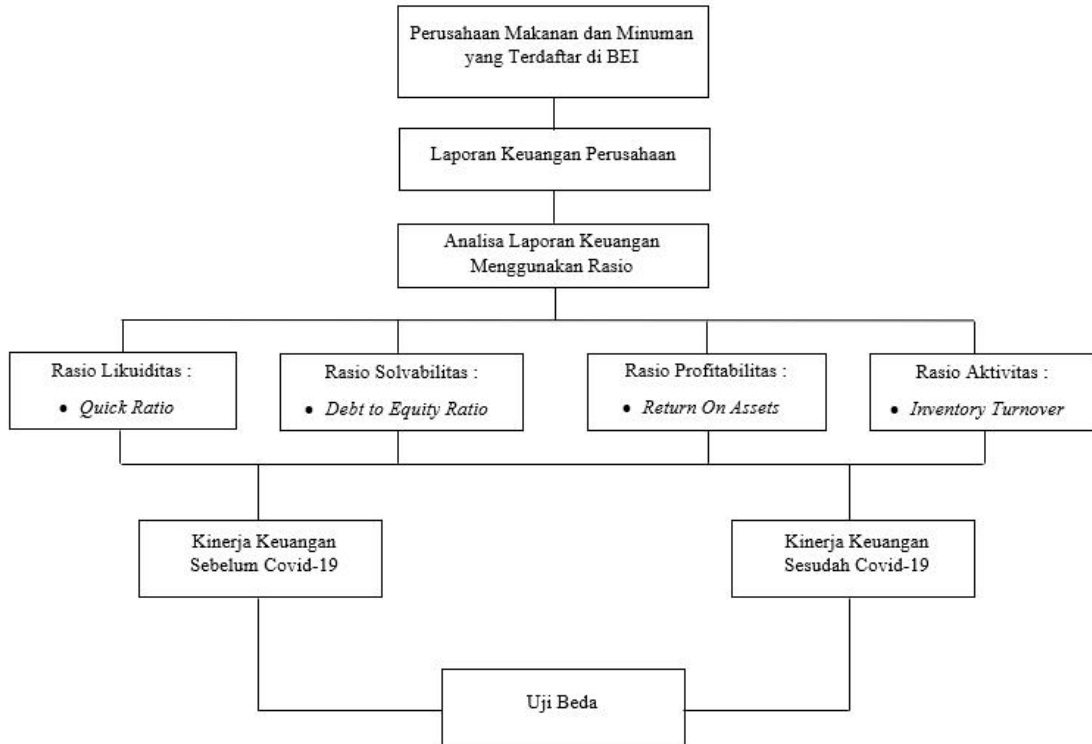
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 538.
- Az-Zahra, K., & Yunita, I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1312.
- Dataindustri.com. (n.d.). *Data Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman*.

- Dataindustri.Com. <https://www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/>
- Diba, R. R. F., Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 3(1), 49.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Jurnal Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 24.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. . (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 58.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 17.
- Hertina, D., Pranata, A. F., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1703.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 46.
- Pramesty, E. N., & Dwiarti, R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 189.
- Sary, I. P. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum. *Makassar: Univeirsitas Muhammadiyah Makassar*.
- Suhaimah, N. N., & Chaerudin. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat Tbk (Periode 2013-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1194.
- Syahputri, A. Z., & Fallenia, F. D. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 161.

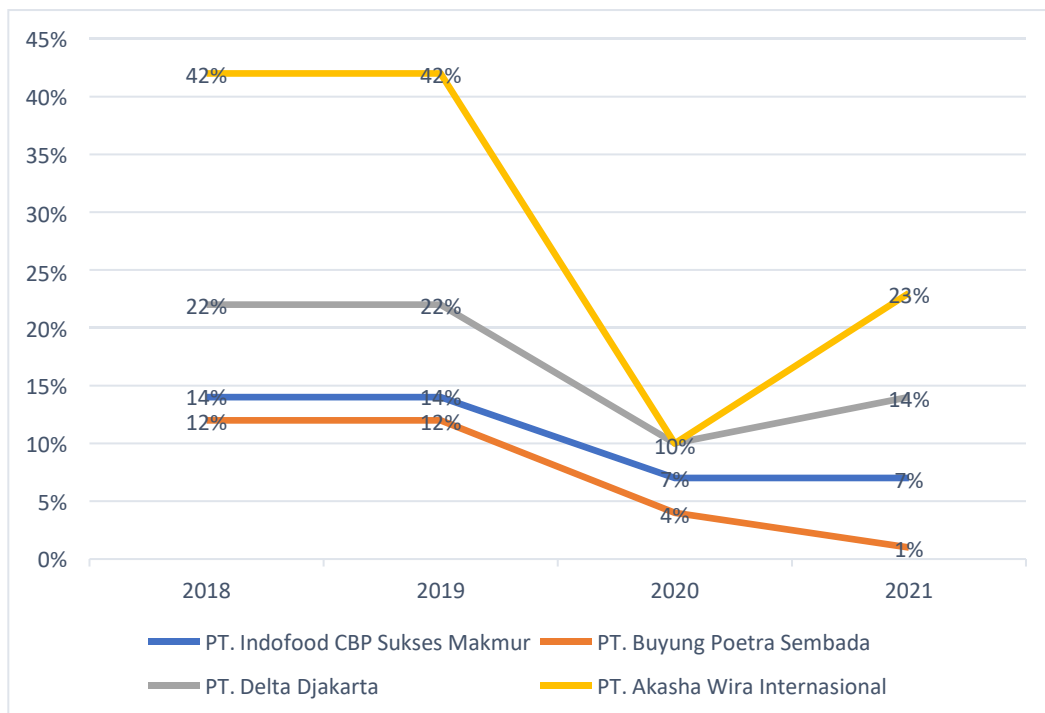
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Trend Data Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman
Sumber : Dataindustri.com



Gambar 2 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Diolah Penulis (2024)



Grafik 1 Data ROA Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2018-2021
 Sumber : <https://www.idx.co.id/> (Diolah Penulis 2024)

Tabel 1 Data Pertumbuhan PDB

No	Tahun	PDB Harga Berlaku (Triliun)	Pertumbuhan PDB (%)
1	2018	690,46	7,91
2	2019	744,17	7,78
3	2020	755,91	1,58
4	2021	755,1	2,54

Tabel 2 Hasil *Paired Sample Descriptive Statistics*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR1	32	56.90	1082.60	252.5469	249.66507
QR2	32	61.30	1142.80	255.7344	246.49523
DER1	32	13.10	152.70	62.3500	38.96124
DER2	32	10.80	214.40	63.5906	48.24006
ROA1	32	.20	41.60	10.1031	7.84809
ROA2	32	.20	27.40	10.0372	6.93017
ITO1	32	2.90	39.90	10.5094	7.47021
ITO2	32	3.90	27.40	9.9219	5.25527
Valid N (listwise)	32				

Tabel 3 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-test Quick Ratio*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	QR1 - QR2	-3.18750	123.73090	21.87274	-47.79725	41.42225	-.146	31	.885

Tabel 4 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-test Debt to Equity Ratio*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	DER1 - DER2	-1.24062	30.31803	5.35952	-12.17144	9.69019	-.231	31	.818

Tabel 5 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-test Return on Assets*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA1 - ROA2	.06594	7.18482	1.27011	-2.52447	2.65634	.052	31	.959

Tabel 6 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-test Inventory Turnover*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ITO1 - ITO2	.58750	3.58903	.63446	-.70648	1.88148	.926	31	.362